

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dilakukan dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang unggul di bidang pendidikan, dimana pendidikan harus mampu mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang. Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan, maka pendidikan dituntut harus bermutu. Pendidikan merupakan suatu lembaga yang menghendaki adanya proses memanusiakan manusia. Menurut UU No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sanjaya, 2011)

Pembelajaran merupakan suatu proses, yang melibatkan berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan belajar (Rusman, 2011). Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung atas keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan

dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran (Sanjaya , 2006 dalam Lestari, 2011) .

Proses belajar mengajar yang cenderung didominasi oleh guru merupakan salah satu bukti akar permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar karena diduga disebabkan oleh guru yang kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya, Akar masalah lain yang ditemukan selama proses pembelajaran adalah guru masih sering menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher centered learning* (TCL) akan mengakibatkan peserta didik cenderung merasa bosan dengan pembelajaran tersebut.

Peserta didik akan belajar dengan baik jika diberi kesempatan untuk berperan serta dalam menemukan ide atau gagasan dengan berbagai macam aktivitas. Untuk menciptakan kondisi ini guru harus bisa mendorong peserta didik dalam menemukan ide atau gagasan. Aktivitas-aktivitas tersebut memungkinkan peserta didik tidak hanya berperan tetapi juga berinteraksi dengan peserta didik lain secara komunikatif.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti saat mengajar selama kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL di SMP Angksa Penfui Kupang pada kelas VII , penulis menemukan hasil pembelajaran IPA di kelas VII masih tergolong rendah, hal ini dilihat dari standar ketuntasan minimum (SKM) yang ditentukan sekolah untuk pelajaran IPA yaitu ≥ 73 .sedangkan perolehan nilai hasil ujian semester pada peserta didik kelas VII^A yang berjumlah 30 orang, peserta didik yang dikatakan tuntas berjumlah 2 orang dengan presentase kelulusan 6,7%

sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 28 orang dengan presentase 93,3% (Lampiran 1)

Hasil belajar adalah akibat dari suatu aktivitas yang dapat diketahui perubahannya dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap melalui ujian, Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar rendah karena selama ini pembelajaran kurang mengaktifkan dan mengembangkan keterampilan proses berpikir peserta didik dan peserta didik hanya mendengar ceramah dan mencatat ketika diperintah guru. Dengan demikian guru harus dituntut agar dapat memilih model yang tepat dan mampu mengelolah pembelajaran yang dapat merangsang perhatian peserta didik

Salah satunya Model yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah Model *Discovery Learning*. *Discovery Learning* yaitu belajar mencari dan menemukan ide-ide sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi peserta didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Penggunaan *discovery learning*, ingin mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suardin dengan judul penerapan metode *Discovery learning* pada materi sistem pencernaan untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Labuan (2015) menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami konsep

pada materi yang diajarkan. Hal ini ditandai dengan antusias peserta didik dalam memecahkan masalah sehingga diperoleh daya serap klasikal pada siklus I sebesar 75,05% sedangkan pada siklus II sebesar 85,71%. Hasil tersebut memberikan dampak positif terhadap kegiatan dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk dengan judul pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* terhadap hasil belajar dan aktivitas Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik dan aktivitas belajar peserta didik.

Sri Mulyani (2014) dalam penelitiannya tentang “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar melalui Metode *Discovery Learning* pada peserta didik SMP Negeri 5 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” diperoleh informasi bahwa dengan menggunakan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 5 Karang Anyar. Data awal menunjukkan, dari 24 orang peserta didik yang mengikuti pembelajaran, terdapat 16 orang peserta didik (75%) yang hasil belajarnya masih di bawah KKM atau dinyatakan belum tuntas. Sedangkan peserta didik yang dinyatakan tuntas hanya 8 orang (25%). Pada Siklus I terlihat dari 24 orang peserta didik terdapat 14 orang peserta didik (48,83%) belum tuntas, sedangkan yang tuntas mencapai 10 orang peserta didik (41,67%). Jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan dari 8 orang peserta didik (25%) menjadi 10 orang peserta didik (41,67%). Dengan demikian pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 2 orang peserta didik (8,33%).

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa metode-metode saintifik bila digunakan untuk membelajarkan peserta didik akan dapat meningkatkan kompetensi kognitif, ketrampilan dan afektif. Hal itu terjadi karena di sekolah-sekolah diterapkan saintifik memiliki daya dukung pembelajaran yang memadai. Selain itu setidaknya-tidaknya daya dukung pembelajaran untuk masing-masing peserta didik di rumah tangga juga tersedia secara memadai.(faktor eksternal daya dukung, faktor internal potensi diri masing-masing)

Di NTT atau daerah- daerah kabupaten dan atau kota dilingkup wilayah NTT, hampir kebanyakan peserta didik berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Selain itu di sekolah-sekolah pada berbagai level atau tingkatan juga memiliki ketersediaan daya dukung pembelajaran yang terbatas. Hal-hal tersebut diatas, setidaknya-tidaknya akan mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran dengan metode-metode saintifik yang berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar peserta didik. Untuk membuktikan benar tidaknya asumsi ini, maka perlu dilakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang,di atas permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Apakah penerapan model *Discovery Learning* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII Pada Materi Pokok Fotosintesis Di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2018 /2019”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah “ untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil

Belajar Peserta didik Kelas VII Pada Materi Pokok Fotosintesis Di SMP
Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2018/2019 “

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1) Bagi guru

Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA

2) Bagi peserta didik

Meningkatkan semangat , peran aktif , dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran

3) Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah

4) Bagi peneliti

- a. Mendapatkan pengalaman dalam penerapan model *discovery learning* yang kelak dapat diterapkan saat terjun di lapangan
- b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya